

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 202 BORONG AMPIRIE KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBERED HEAD TOGETHER TYPE ON STUDENTS' LEARNING RESULT IN SOCIAL SCIENCES SUBJECT IN CLASS IV AT SDN 202 BORONG AMPIRIE IN TELLULIMPOE SUBDISTRICT OF SINJAI DISTRICT

ANDI MUKMIN ANMA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 202 BORONG AMPIRIE
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

*THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBERED HEAD TOGETHER
TYPE ON STUDENTS' LEARNING RESULT IN SOCIAL SCIENCES SUBJECT IN CLASS IV AT
SDN 202 BORONG AMPIRIE IN TELLULIMPOE SUBDISTRICT OF SINJAI DISTRICT*

ANDI MUKMIN ANMA

**Pendidikan IPS Kekhususan IPS Ke-SDan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar**

andi.mukminanma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, dan menguji pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 siswa SD Negeri 202 dan sampel dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial melalui Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 74,00 dengan berada pada kategori baik (b) hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 83,00 dengan berada pada kategori sangat baik, (c) terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,3%, adapun 25,7% merupakan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain selain pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Kata Kunci : *Numbered Head Together*, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

The study aims at describing students' learning result in Social Sciences subject before applying cooperative learning model of NHT type, describing students' learning result in Social Sciences subject after applying cooperative learning model of NHT type and testing the influence of cooperative learning model of numbered head together type on students' learning result in social sciences subject in class IV at SDN 202 Borong Ampirie in Tellulimpoe Subdistrict of Sinjai District.

The study is uses quantitative research type with pre-experiemment group pre-post test design. The study was conducted at SDN 202 Borong Ampirie in Tellulimpoe Subdistrict of Sinjai District. The population of the study were 82 students SDN 202 and the sample of the study were 15 students in class IV. Data were collected by using learning result test technique and observation. The data analysis technique used was descriptive statistics analysis and inferential statistics analysis throught t-test.

The result of the study reveal that: (a) the students learning result in Social Sciences Subject before applying cooperative learning model NHT type has the average 74.00 which is in good category, (b) the students learning result in Social Sciences Subject after applying cooperative learning model NHT type has the average 83.00 which is in good category. (c) ther is significant influence of cooperative learning model of numbered head together type on students' learning result in social sciences subject in class IV at SDN 202 Borong Ampirie in Tellulimpoe Subdistrict of Sinjai District. The magnitude of the influence of cooperative learning model type of NHT on students learning outcomes of 74.3%, ehile 25.7% is the influence caused by other variabels besides the influence of cooperative learning model type NHT.

Keywords : *Numbered Head Together, Result of Learning Social Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 dinyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Realisasi dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dibangunlah berbagai sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam jalur pendidikan formal, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk memperoleh sistem pendidikan yang dianggap lebih bermutu. Hasil dari sistem pendidikan tersebut berupa manusia-manusia berpendidikan yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan dewasa ini. Mereka adalah manusia-manusia yang mampu menguasai ilmu dan teknologi, untuk menciptakan generasi yang mempunyai kemampuan menguasai teknologi, tidak bisa dilakukan secara spontan dalam waktu yang singkat, melainkan harus dimulai sejak dini, yaitu paling tidak dimulai sejak pendidikan dasar. Untuk itu pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Guru adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan khususnya di sekolah dasar. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman, takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan guru yang profesional serta penuh inovasi dalam menerapkan keterampilan-keterampilan

mengajar sesuai dengan kebutuhan siswanya di dalam kelas.

Pada dasarnya kurikulum menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dalam belajar dan tidak bosan dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu memiliki motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian keterampilan mengajar merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh guru di dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di dalam kelas.

Sardiman (2008: 47) mengungkapkan bahwa “mengajar merupakan “suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pujiati (2010: 154) bahwa “jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan sosial”.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal maka perlu pula meningkatkan aktivitas dan partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama teman, serta mengikutsertakan semua siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang sedang dibicarakan. Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa, belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model dalam hal ini yakni model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu model yang tepat untuk dijadikan solusi di dalam suatu proses pembelajaran IPS yakni pembelajaran

kooperatif. Menurut Trianto (2007: 61) Model pembelajaran kooperatif “merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”, sehingga model pembelajaran tersebut dianggap suatu solusi yang baik untuk menciptakan komunikasi antar siswa di dalam suatu proses pembelajaran. Secara tidak langsung guru dapat merangsang berlangsungnya aktivitas siswa didalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Alma (2010: 95) bahwa “pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan daya pikir siswa tentang informasi yang terkait dengan permasalahan yang diberikan oleh guru”. Penerapan model kooperatif dimaksudkan agar aktivitas belajar di dalam kelas didominasi oleh kegiatan siswa, sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa serta menciptakan kebermaknaan di dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model kooperatif, guru juga mampu mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa untuk bekerjasama di dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Selain beberapa hal yang tersebut di atas, kegiatan sharing juga diharapkan dapat membantu siswa membentuk dan mengekspresikan pikiran dan pendapat secara bebas. Melalui aktivitas berbagi pengalaman dan diskusi tentang makna pengalaman, maka gagasan akan meningkat dan berkembang serta akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan dan penguasaan strategi mengajar yang tepat serta penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran. Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Teams Games Tournaments* (TGT), *Numbered Head Together* (NHT) dan lain-lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara tepat. Namun perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam

menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka dapatlah dibentuk secara kelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dan hasil belajar siswapun dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadi hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini menciptakan situasi di mana keberhasilan individu dipacu oleh kerjasama kelompok. Kerjasama antar anggota kelompok dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan merupakan tuntutan dalam model pembelajaran ini (Lusita, 2011: 77).

Berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai menjadi dasar empiris perlunya penelitian tindakan kelas di sekoah tersebut. Dari beberapa kelas yang ada permasalahan paling memprihatinkan terjadi di Kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa, aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie pada mata pelajaran IPS Kelas IV sangat kurang. Proses pembelajaran tampaknya berpusat pada guru, seringkali hanya guru yang aktif, sehingga kesempatan siswa untuk aktif jarang ditemukan. Hal tersebut tampak bahwa, sering ditemukannya siswa yang mengantuk, mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kurangnya dorongan bagi siswa untuk aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga dituntut peranan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru,

aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Permasalahan empiris lainnya yang ditemukan adalah hasil belajar siswa SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran IPS tampaknya belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 65, hal ini masih jauh dari standar ketuntasan minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi yaitu 70. Selain itu, pemilihan Kelas IV pada penelitian ini juga didasari pada karakteristik kelas tinggi dimana model penilaian kognitifnya tidak sesulit pada kelas rendah.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan alasan bahwa diharapkan aktivitas mengajar guru semakin maksimal dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Slavin (Sanjaya, 2007: 240) menyatakan ada 2 (dua) alasan penggunaan pembelajaran kooperatif yaitu: Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menerima diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa salah satu pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar dengan melakukan pembelajaran kooperatif, karena dapat meningkatkan hasil belajar dan memecahkan permasalahan siswa. Keunggulan penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran IPS, yaitu dapat memberikan peluang besar kepada siswa untuk lebih aktif sehingga motivasi untuk belajar akan lebih meningkat, membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran, siswa dapat memahami temannya yang kurang mengerti. Ketiga hal ini dapat berimplikasi pada hasil belajar yang akan

diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam memahami dan mengetahui potensi-potensi dan karakteristik yang dimiliki siswa, maka seorang guru perlu menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya pada siswa sekolah dasar

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT?
3. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah

diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

3. Untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis dimanfaatkan sebagai bahan informasi bahwa tipe *numbered head together* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hal yang serupa dengan penelitian ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini dimanfaatkan agar siswa terampil menyelesaikan soal, lebih memahami dan mendalami materi pelajaran yang diberikan di sekolah khususnya pada Mata Pelajaran IPS, siswa lebih aktif belajar, bersikap positif, dan bertanggung jawab serta senang belajar IPS. Bagi guru sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Memahami dan dapat menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran kelompok melalui pembelajaran kooperatif. Manfaat bagi sekolah ialah timbulnya iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah. Berperan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik, serta manfaat bagi peneliti ialah meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian desain eksperimen. Khususnya rancangan pra-eksperimental *one group pre-post test design*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif NHT

1. Pengertian Kooperatif NHT

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu pendekatan struktural, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi pembelajaran tersebut. *Numbered Head Together* (NHT) menurut Achmad (2010: 13), yaitu: "Teknik belajar mengajar kepala bernomor (NHT) adalah suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat."

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif oleh guru di dalam proses pembelajaran yaitu jenis kooperatif *numbered head together*. Model kooperatif *numbered head together* ini juga diterapkan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran yang di ajarkan pada kegiatan belajar mengajar. Trianto (2007: 62) mengungkapkan bahwa: Kooperatif *numbered head together* merupakan model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Spenser dan Kagen pada tahun 1993 dengan maksud untuk memperoleh keterlibatan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.

Melanjutkan pernyataan di atas Trianto (2007: 62) mengemukakan lagi bahwa, "*numbered head together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi belajar siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Interaksi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah, interaksi siswa dalam mengelola materi yang diberikan, interaksi siswa dalam berdiskusi dengan siswa lain, serta interaksi siswa dalam menerima setiap pertanyaan dari guru.

Hal lain dikemukakan oleh Lusita (2011: 77) bahwa, "*numbered head together* adalah metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa". Sedangkan Riyanto (2010: 273) berpendapat bahwa dalam implementasi *numbered head together*, guru memberi tugas kemudian hanya siswa yang disebut nomornya yang boleh menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga memerlukan kesiapan dari seluruh siswa untuk menerima panggilan dari guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pengertian model kooperatif *numbered head together* yaitu suatu proses pembelajaran yang secara sengaja dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan interaksi belajar siswa, menekankan keaktifan siswa dalam materi untuk selalu bersiap menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sistem kepala bernomor dimaksudkan untuk

menghindari dominasi siswa yang pandai dan memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang untuk mengajukan pendapat di dalam proses pembelajaran.

2. Keunggulan dan Kelemahan NHT

Tidak ada satupun model pembelajaran yang memiliki predikat sempurna di dalam pembelajaran, begitupun dengan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*. Seperti halnya model-model pembelajaran yang lainnya, *numbered head together* pun juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami berbagai kelebihan dan kelemahan model kooperatif *numbered head together* tersebut sebelum menerapkannya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1) Keunggulan *numbered head together*

Berikut diuraikan tentang beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada proses pembelajaran di dalam kelas (Lusita, 2011: 77) :

- a) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* secara tepat, akan membuat siswa siap menerima dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut secara tidak langsung mengaktifkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa merasa memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri dan mereka harus menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mengharapkan perlindungan dari anggota kelompok yang pandai.
- b) Karena adanya pemanggilan nomor atau giliran bagi siswa yang dimintai jawabannya dilaksanakan secara acak, maka hal tersebut akan meminimalisir siswa yang main-main pada kegiatan pembelajaran, sehingga diskusi dengan antar siswa akan berjalan dengan sungguh-sungguh.
- c) Dengan melakukan diskusi kelompok, maka siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang, karena mereka merasa satu tanggung jawab di dalam kelompok. Sehingga secara tidak langsung sikap kepedulian sosial siswa akan terbangun serta pembentukan karakter positif pun akan tertanam pada diri siswa.

Selain beberapa kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan pada penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*

di atas, terdapat pula kelemahan-kelemahan yang perlu diketahui oleh guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *numbered head together* tersebut (Lusita, 2011: 78), kelemahan tersebut yakni:

- a) Dengan penomoran yang diberikan kepada masing-masing siswa, memungkinkan akan menyebabkan siswa yang telah dipanggil nomornya merasa telah selesai berjuang, sehingga bisa mengalihkan perhatiannya pada hal-hal di luar pelajaran atau tidak memperhatikan lagi pelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Karena penerapan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru untuk menjawab pertanyaan.

Dengan memahami berbagai kelebihan dan kelemahan dari penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* di atas maka, merupakan hal yang sangat penting bagi guru membuat perencanaan yang matang dan penuh pertimbangan sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga beberapa kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan dan beberapa kelemahan tersebut dapat diminimalisir.

3. Langkah-langkah Kooperatif Tipe NHT

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan tepat pada kegiatan pembelajaran di kelas, berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (Taniredja, 2011: 101): (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. (5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

B. Hakikat Hasil Belajar Siswa

Kunandar (2008: 276) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan suatu akibat

dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Cullen dalam Himam, (2004: 85)).

Lebih lanjut Kunandar (2008: 277) mengemukakan lagi bahwa “hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif)”. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud ialah hasil nilai ulangan harian (formatif), dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar dapat diperoleh dari proses mengajar dan proses belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu gambaran terhadap pengaruh proses terhadap hasil belajar.

C. Pembelajaran IPS SD

1. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta

didik khususnya jenjang sekolah dasar. IPS adalah mata pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. (Nasution, 1989: 6). Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Soemantri (2001: 89) menjelaskan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tingkat pendidikan SD, SLTP dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan serta mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Hal lain dikemukakan oleh Sumaatmadja (1980:11) bahwa secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

Hal lain dikemukakan oleh Rusdi, dkk (1983: 27) bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan manusia hingga benar-benar dipahami dan dapat diperoleh pemecahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan membahas tentang manusia dan kehidupannya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan khususnya di sekolah dasar adalah IPS. Gunawan (2011: 92) menjelaskan bahwa IPS adalah “kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan masyarakat”. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menuntun siswa untuk mempelajari dan membahas tentang manusia dan berbagai dimensi kehidupannya.

2. Tujuan IPS di SD

Secara umum tujuan mata pelajaran IPS di SD (Jarolimelc, 1986: 18) yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian digunakan untuk memecahkan permasalahan sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sehingga mampu bertahan dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat.

Lebih lanjut, tujuan mata pelajaran IPS (Gunawan, 2011: 39) yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenali konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dalam kurikulum IPS dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD ialah sebagai berikut (Gunawan, 2011: 40).

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga

masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada tujuan IPS yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, cakap akan kekuatan fisik dan sosial, bertanggung jawab dan mampu bersaing dalam menjadi tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran IPS di SD

Untuk menanamkan nilai dan konsep IPS dengan efektif, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS di SD (Kanugrahan, 2010: 31) secara umum dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar.
- b. Mengembangkan kemampuan sosial siswa.
- c. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa.
- d. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa.
- e. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran di sekolah yang mempelajari dan membahas tentang manusia dan kehidupannya sehingga diharapkan mampu membekali siswa untuk menjadi masyarakat dan warga negara yang cerdas dalam aspek akademik, personal dan sosial sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra-

eksperimen *one group pre-post test design*. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok yang diamati tanpa perlakuan, setelah itu, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS.

Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif *numbered head together* merupakan suatu proses pembelajaran yang secara sengaja dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan interaksi belajar siswa, menekankan keaktifan siswa dalam materi untuk selalu bersiap menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kooperatif *NHT* diukur dengan indikator: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe *numbered head together*. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dari nilai ulangan harian (formatif) siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem *numbered head together*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dengan jumlah siswa sebanyak 82 orang siswa terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, serta guru Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif deskriptif dan analisis inferensial melalui Uji t.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Belajar IPS Sebelum Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian terkait hasil belajar IPS sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS berada pada kategori Baik. Meskipun berada pada kategori baik namun rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum penerapan NHT hanya mencapai 74,00. Hasil tersebut masih di bawah rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan NHT yaitu 83,00.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran NHT memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Achmad (2010: 13) yang menjelaskan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu pendekatan struktural, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi pembelajaran tersebut. *Numbered Head Together (NHT)* merupakan teknik belajar mengajar kepala bernomor (NHT) adalah suatu teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Trianto (2007: 62) yang mengemukakan bahwa, "*numbered head together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi belajar siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Interaksi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah, interaksi siswa dalam mengelola materi yang diberikan, interaksi siswa dalam berdiskusi dengan siswa lain, serta interaksi siswa dalam menerima setiap pertanyaan dari guru.

Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan beberapa teori dan hasil penelitian relevan maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar IPS siswa lebih baik dan maksimal jika diajar dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

2. Pembahasan Hasil Belajar IPS Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian terkait hasil belajar IPS setelah penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan temuan penelitian ini, hasil belajar IPS siswa lebih baik pada saat diterapkannya Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada proses pembelajaran IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe NHT sangat efektif diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Lusita (2011: 77) yang menguraikan tentang beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together pada proses pembelajaran di dalam kelas yaitu:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together secara tepat, akan membuat siswa siap menerima dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut secara tidak langsung mengaktifkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa merasa memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri dan mereka harus menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mengharapkan perlindungan dari anggota kelompok yang pandai.

Karena adanya pemanggilan nomor atau giliran bagi siswa yang dimintai jawabannya dilaksanakan secara acak, maka hal tersebut akan meminimalisir siswa yang main-main pada kegiatan pembelajaran, sehingga diskusi dengan antar siswa akan berjalan dengan sungguh-sungguh.

Dengan melakukan diskusi kelompok, maka siswa yang pandai akan mengajari siswa yang kurang, karena mereka merasa satu tanggung jawab di dalam kelompok. Sehingga secara tidak langsung sikap kepedulian sosial siswa akan terbangun serta pembentukan karakter positif pun akan tertanam pada diri siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh pandangan Slavin (Isjoni, 2010: 21-22) tentang tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

3. Pembahasan Pengaruh Model NHT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis inferensial melalui uji t diperoleh temuan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniantari, Suara, & Suardika (2014) yang menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan multimedia memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan multimedia.

Lebih lanjut temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyana, Hanifah & Jayadinata (2016) yang menyimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Pasangrahan 1 Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keunggulan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki rata-rata sebesar 74.00 dan berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki rata-rata sebesar 83.00 dan berada pada kategori sangat baik.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa sebesar 74.3%, adapun 25,7% merupakan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain selain pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

B. Saran

1. Karena model pembelajaran ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan agar model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai maupun pada mata pelajaran yang lain.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat kolaborasikan dengan model-model pembelajaran inovatif yang lainnya untuk memperoleh beragam variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SDN 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebesar 74.3%, adapun 25,7% merupakan pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain selain pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Maka disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian relevan dalam mencari faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SD seperti faktor media, perhatian orang tua, sarana dan prasarana, status sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar dan berbagai faktor lainnya yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Muhamad Kahar. 2010. *Peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa Kelas IV_D SD Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Astrawan, I. G. B. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 dan 23 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B., dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Himam, Fathul. 2004. *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: HEPI.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Juniantari, A. A. V., Suara, I. M., & Suardika, I. W. R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Kabupaten Gianyar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1.
- Kanugrahan, Addona. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.
- Kemmis dan Mc. Tagart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1989. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Noor, A. J., & Megawati. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pemecahan Masalah IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 1.
- Nur, M. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstrutivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana UNESA.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Pujiati, Irma, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Prakti, Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusdi, Muhammad dkk. 1983. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.
- Saraswati, S., Masykuri, M., & Utami, B. 2014. Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Laboratorium Rill dan Virtual Dilengkapi Dengan Lembar

- Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3, No. 1.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemantri, M. N. 2001. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar, Alimin. 2007. *Statistika Penuntun Praktis Belajar Statistika Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

